

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai sumber daya alam yang melimpah, menjadikannya salah satu negara dengan potensi pertanian terbesar. Kontribusi sektor pertanian terhadap perekonomian nasional menunjukkan pentingnya industri pertanian dalam pertumbuhan Indonesia. Kehutanan, hortikultura, perkebunan, peternakan, dan tanaman pangan ialah sub sektor dari sektor pertanian. Diantara sub sektor tersebut yang memiliki peran penting ialah sub sektor tanaman pangan. Area tanaman pangan memainkan peran penting dalam memberikan bahan makanan pokok ke area lokal untuk membantu daya tahan. Tanaman pangan terdiri atas dua bagian kelompok yang penting, yaitu padi dan hasil tambahan. Peningkatan hasil tambahan juga ditunjukkan untuk memperkuat ketahanan pangan dan mengurangi kebutuhan. Salah satu hasil penolong yang umumnya dikembangkan oleh peternak di Indonesia yaitu jagung (Remedy, 2015: 1).

Jagung ialah komoditas pertanian lain yang memiliki potensi pengembangan dan nilai ekonomi yang signifikan. Setelah beras/padi, jagung merupakan komoditas pangan terbesar kedua di Indonesia. Tahun demi tahun, permintaan biji-bijian nasional bertambah, bukan hanya karena pertumbuhan penduduk namun juga dikarenakan perluasan industri peternakan ataupun makanan. Provinsi Gorontalo di Indonesia berperan sebagai salah satu dari beberapa lokasi penghasil jagung di dalam negeri. Pemerintah Provinsi Gorontalo melaksanakan program pembangunan pertanian unggulan dengan menetapkan Gorontalo sebagai provinsi agropolitan, yaitu provinsi dengan keahlian pertanian. Pemerintah telah menetapkan jagung sebagai komoditas utama sebagai akibat dari kebijakan ini. Penetapan komoditas unggulan ini membuat pertumbuhan produksi jagung di wilayah Gorontalo terlihat cukup besar (Fatmawati, 2019: 2).

Kabupaten Gorontalo Utara memiliki luas panen jagung yaitu pada tahun 2017 mencapai 41.312 hektar dengan jumlah produksi 223.977 ton. Akan tetapi produksi jagung pada tahun 2018 sedikit menurun dengan luas panen 42.563 hektar

dengan jumlah produksi 203.431 ton. Begitupun pada tahun 2019 produksi jagung juga sedikit menurun dibandingkan dengan tahun 2018 yaitu luas panen mencapai 38.382 hektar dan jumlah produksi mencapai 202.874. (Dinas Pertanian Kabupaten Gorontalo Utara, 2020).

Kecamatan Atinggola penting bagi Kabupaten Gorontalo Utara yang memiliki luas wilayah 264.55 km² dengan jumlah penduduk 11.383 jiwa, dan jumlah penduduk terbesar berada di Desa Imana yaitu 1779 jiwa, Kecamatan Atinggola terdiri dari 14 Desa yang memiliki 37 Dusun. Jagung di Kecamatan Atinggola tentunya dipengaruhi oleh faktor penciptaan, misalnya luas lahan, bibit, kompos, pestisida, pekerjaan, dan pelaksana. Komponen-komponen tersebut mendukung pembuatan jagung di Kecamatan Atinggola. Produksi jagung mutlak pada tahun 2015 mencapai 11.243 ton dengan luas lahan 1671 Ha, pada tahun 2016 produksi jagung diperluas 15.690 ton dengan luas 2092 Ha, sedangkan pada tahun 2017 produksi jagung juga terus berkembang sebesar 17.040 ton dengan luas lahan sebesar 2190,5 Ha (BP3K Kecamatan Atinggola, 2017).

Sebagian besar dari masyarakat di Desa Monggupo berprofesi sebagai petani jagung, hal ini dapat dilihat dari luasnya areal tanaman jagung di Desa Monggupo pada tahun 2018 yaitu mencapai 97.3 Ha dengan jumlah produksi sebesar 175.2 ton. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami sedikit kenaikan yaitu dengan luas areal tanam mencapai 98 Ha dengan jumlah produksi mencapai 185 ton. Kemudian pada tahun 2020 produksi jagung juga naik signifikan yaitu dengan luas areal tanam 101 Ha dengan jumlah produksi sebesar 211,5 ton. Jumlah petani jagung yang ada di Desa Monggupo ini berjumlah 133 orang yang terbagi dalam empat Dusun yaitu dari Dusun Sipatana berjumlah 35 orang, Dusun Totediti 44 orang, Dusun Tengah 26 orang, serta Dusun Totedamba 28 orang (Kantor Desa Monggupo, 2020).

Dalam proses memasarkan hasil jagung, selama ini petani jagung di Desa Monggupo sangat bergantung pada pedagang pengumpul desa dan pedagang besar tingkat kecamatan. Akan tetapi, belum ada informasi yang pasti tentang bagaimana saluran pemasaran jagung yang dilalui oleh petani di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara dan bagaimana perbandingan antara harga

yang diterima petani jagung sampai pada konsumen akhir. Maka dari itu diperlukan suatu kajian untuk mengetahui informasi tentang permasalahan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dapat di rumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana saluran pemasaran jagung di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara?
2. Berapakah farmer's share yang diterima petani jagung di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui saluran pemasaran jagung di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.
3. Untuk mengetahui berapakah farmer's share yang diterima petani jagung di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yaitu:

1. Untuk para petani jagung di Desa Monggupo Kecamatan Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara dan pelaku pemasaran jagung. Hasil dari penelitian bisa dipergunakan sebagai bahan pertimbangan juga sumber dari informasi dalam melakukan usahatani jagung dan pemasaran jagung.
2. Pemerintah dan instansi terkait. Hasil dari penelitian bisa dipergunakan sebagai sumber informasi dan masukan untuk melihat sejauh mana saluran pemasaran yang berlaku dan sejauh mana pemasaran jagung dapat memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberi penghasilan terhadap petani jagung, serta dapat digunakan dalam mengambil kebijakan untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dalam proses pemasaran jagung.

3. Mahasiswa dan perguruan tinggi. Hasil dari penelitian bisa dipergunakan sebagai bahan referensi untuk peneliti berikutnya dan pembanding bagi studi-studi mengenai komoditas jagung.